BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa Kewirausahaan pada perusahaan tahu di wilayah Kecamantan Plered Purwakarta secara umum termasuk kedalam kategori baik, hal ini ditunjukan dengan perolehan nilai persentase secara keseluruhan yang diperoleh sebesar 83,61%. Dari keseluruhan indikator yang ada, indikator resiko mendapat persentase tertinggi yaitu sebesar 87,39% dibandingkan dengan indikator yang lain. Hal tersebut sesuai dengan jiwa seorang entrepreneur yang selalu menghadapi dan mengambil resiko dalam menjalankan usahanya. Dimana setiap resiko yang diambil bisa jadi menguntungkan ataupun merugikan bagi pengusaha. dimana kompetensi seorang entrepreneur haruslah dijaga serta semakin dikembangkan karena merupakan faktor yang sangat penting.
2. Gaya kepemimpinan pada perusahaan tahu di wilayah Kecamantan Plered Purwakarta secara umum termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini ditunjukan dengan perolehan nilai persentase sebesar 85,58%. Namun salah satu gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan diktator memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap karyawan. Bagi karyawan gaya kepemimpinan diktator sangat menekan dan mengintimidasi dalam bekerja

dan bisa dibilang kurang manusiawi karena menganggap karyawan sebagai mesin serta adanya jarak yang jauh antara pimpinan dan karyawan. Begitu banyaknya kesamaan dari tiap-tiap gaya kepemimpinan namun tidak sedikit pula perbedaan antara gaya yang satu dengan yang lainnya bahkan ada diantaranya perbedaan yang sangat mencolok namun pembeda tersebut menjadi ciri khas tersendiri bagi tiap-tiap model gaya kepemimpinan. Kelebihan dan kekurangan yang ada hanya bisa dirasakan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan.

3. Keberhasilan usaha pada perusahaan tahu di wilayah Kecamantan Plered Purwakarta secara umum termasuk dalam kategori sangat baik, ditunjukan dengan diperolehnya nilai persentase sebesar 87,33%. Dimana pertumbuhan penjualan memperoleh persentase tertinggi sebesar 78,99%. Usaha yang bisa dibilang berhasil adalah usaha yang dilakukan dengan jujur tanpa merugikan orang lain. Namun pada kenyataannya masih saja ada produsen yang berlaku curang seperti menggunakan pewarna textil maupun formalin dalam membuat produknya. Jika dilihat dari keadaan tersebut maka perusahaan yang melakukan hal tersebut guna meningkatkan penjualan produknya belum bisa dikatakan berhasil dalam melakukan usahanya. Tujuh faktor serta tujuh kunci keberhasilan usaha merupakan penunjang yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian keberhasilan usaha.

4. Pengaruh jiwa kewirausahaan dan gaya kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha pada perusahaan tahu di wilayah Kecamantan Plered Purwakarta, dengan total pengaruh yang diberikan sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 100%-40,6% = 59,4% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun pengaruh variabel lain yang tidak diteliti seperti pengaruh kondisi perekonomian, kondisi pasar, selera konsumen, maupun variabel-variabel lain yang mempengaruhi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada pembahasan diatas indikator peluang pada variabel jiwa kewirausahaan termasuk dalam kategori yang baik namun jika dibandingkan dengan indikator yang lainny peluang memiliki nilai terkecil yaitu sebesar 78,42%. Sedangkan indikator resiko memiliki nilai persentase tertinggi sebesar 87,39%. Berdasarkan hal tersebut maka sebaiknya pengusaha dan karyawan dapat lebih memanfaatkan peluang yang ada lebih baik dan lebih optimal lagi untuk meningkatkan penjualan perusahaan, mencari peluang baru yang bisa mendukung dan bisa dimanfaatkan serta jangan menyianyiakan peluang sekecil apapun. Adapun untuk indikator resiko yang memperoleh nilai tertinggi sebaiknya perusahaan dan pemimpin mampu menjaga hal tersebut dan jika memungkinkan lebih ditingkatkan lagi. Perbaiki sikap serta sifat para wirasuhawan yang belum jujur dalam berusaha, tingkatkan kemampuan, keterampilan, serta kompetensi kewirausahaan.
2. Dalam variabel gaya kepemimpinan indikator gaya kepemimpinan yaitu indikator gaya kepemipinan diktator memiliki nilai terkecil dibandingkan dengan indikator gaya kepemimpinan yang lainnya yaitu sebesar 78,38%. Mungkin hal ini dikarenakan sikap gaya diktator memberikan pengaruh yang

buruk terhadap karyawan maupun konsumen, banyaknya tekanan, mengganggap karyawan sebagai mesin, serta masih rendahnya kepercayaan pemimpin kepada karyawan untuk menyerahkan kepengurusan perusahaan kepada karyawan. Dilihat dari keadaan tersebut maka sebaiknya pemimpin dengan gaya dikator mengurangi tekanan terhadap karyawan, lebih bersifat manusiawi terhadap karyawan dan sesekali mau memberikan kesempatan dan mau percaya kepada karyawan sehingga rasa saling percaya dapat tumbuh dengan baik hal tersebut akan berguna untuk menghadapi persaingan yang ada. Dan sebaiknya gaya diktator tidak diterapkan dalam perusahaan karena membawa pengaruh kurang baik. Sedangkan gaya kepemimpinan partisipasi memperoleh persentase tertinggi sebesar 92,85%. Jika dilihat dari keadaan tersebut maka sebaiknya pertahankanlah gaya kepemimpinan partisipasi karena lebih disukai oleh karyawan sebab seluruh karyawan dapat memberikan partisipasi maupun ide-ide yang mereka miliki guna kebaikan maupun kemajuan perusahaan.

3. Dalam variabel keberhasilan usaha, indikator pertumbuhan investasimemiliki nilai persentase yang terkecil sebesar 77,12% dari indikator yang lainnya walaupun masih masuk dalam kategori baik, melihat hal tersebut sebaiknya pengusaha dapat menyisihkan peghasilan yang didapat untuk menambah investasi perusahaan yang nantinya dapat menjadi asset yang dapat menolong perusahaan jika dalam keadaan terpuruk. Sedangkan indikator pertumbuhan dan perkembangan personalia memperoleh nilai persentase tertinggi sebesar

86,06%. Jika dilihat dari keadaan tersebut maka sebaiknya perusahaan mengambil langkah untuk mempertahankan hal tersebut serta terus melatih dan mengembangkan seluruh karyawan guna meningkatkan produktivitas perusahaan dan karyawan yang merupakan fakor penunjang keberhasilan usaha. Selain itu tingkatkan pula ketujuh penunjang keberhasilan usaha agar keberhasilan usaha yang dicapai lebih baik lagi dari saat ini.

4. Jiwa kewirausahaan dan gaya kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM Tahu Ciamis. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan maupun pemimpin lebih mengoptimalkan setiap peluang yang ada dan mau untuk memperluas pasar dan didukung dengan gaya kepemimpinan yang tepat yang menunjang keberhasilan usaha perusahaan agar berlangsung secara terus menerus, dan ciptakanlah rasa saling percaya didalam organisasi atau perusahaan sebagai pondasi perusahaan dalam menghadapi tantangan yang ada.